

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Bahasan**

Penelitian dengan judul “Studi Kuantitatif Deskriptif Bentuk-Bentuk *Cyberbullying* Pengguna Media Sosial” ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran bentuk-bentuk *cyberbullying* pengguna media sosial. Hasil penelitian ini akan menunjukkan, seberapa tinggi atau rendahnya perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada pengguna media sosial *Instagram*, *Tiktok*, *Twitter*, dan *Facebook*. Penyebaran kuisioner penelitian dilakukan di beberapa media sosial dan aplikasi *chatting* yaitu *Instagram*, *Facebook*, *Line*, dan *Whatsapp*. Total jumlah subjek yang bersedia mengisi sebanyak 73 orang, tetapi jumlah subjek yang termasuk kedalam kriteria sebanyak 70 orang sehingga 3 orang subjek digugurkan.

Berdasarkan dari hasil analisa data yang diperoleh terhadap pengguna media sosial yang melakukan perilaku *cyberbullying* menggambarkan bahwa terdapat 62 orang subjek atau memiliki persentase sebesar 88,6% tergolong dalam kategorisasi sangat rendah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tidak pernah melakukan *cyberbullying*. Hal tersebut terjadi karena tingkat kematangan emosi pada usia dewasa awal lebih matang dari usia sebelumnya, sehingga lebih bisa mengelola dan mengendalikan emosinya dengan baik. Sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Benokraitis (dalam Adila & Kurniawan, 2020) yang mengatakan bahwa kemampuan kontrol emosi serta tingkat kematangan emosi akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia seorang individu.

Pada bentuk *cyberbullying* yang pertama yaitu *flaming*, data yang diperoleh menggambarkan bahwa sebanyak 53 orang partisipan atau sebanyak 75,7% tergolong dalam kategori sangat rendah yang dapat diartikan bahwa jumlah partisipan tersebut tidak pernah melakukan *cyberbullying* dalam bentuk *flaming* seperti meninggalkan komentar dengan kata-kata yang kasar, memasang status dengan kata-kata yang vulgar, dan menghina orang lain melalui kolom komentar. Hal tersebut dapat terjadi karena individu pada usia dewasa awal lebih bisa menahan diri dengan baik terhadap perilaku agresif jika dibandingkan dengan usia dibawahnya, sehingga tidak mudah untuk tersulut emosinya untuk mengucapkan

kalimat yang kasar dan vulgar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmayni (2016) yang dilakukan terhadap geng motor yang mengatakan bahwa anggota geng motor yang berusia dewasa awal lebih memiliki tingkat agresifitas lebih rendah jika dibandingkan dengan geng motor yang berusia remaja.

Pada bentuk kedua yaitu *harassment*, menunjukkan bahwa persentase terbesar tergolong pada kategorisasi sangat rendah dengan jumlah subjek sebanyak 58 orang atau sebesar 82,9% yang dapat diartikan bahwa sebagian besar dari partisipan tidak pernah melakukan *cyberbullying* dengan bentuk *harassment* seperti mengirim pesan teks dengan bahasa yang menyinggung, mengirimkan komentar menjengkelkan berulang kali, dan mengirimkan pesan berulang kali kepada orang lain untuk mengganggu dan menakutinya. Hal tersebut terjadi karena individu memiliki kontrol diri yang baik sehingga mereka dapat menahan dirinya untuk tidak melakukan hal negatif dan memikirkan dahulu dampak yang akan terjadi sebelum melakukan suatu. Sejalan dengan pernyataan dari Averill (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri tinggi, ia akan mampu untuk mengontrol perilakunya dengan baik, berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak dan mengambil keputusan secara berhati-hati, jika kontrol diri dari individu rendah maka dapat berhubungan dengan sebuah perilaku negatif pada individu tersebut.

Selanjutnya, pada bentuk yang ketiga yaitu *cyberstalking*, data yang diperoleh menggambarkan bahwa sebanyak 61 orang partisipan atau sebanyak 87,1% tergolong dalam kategori sangat rendah yang dapat diartikan bahwa sejumlah partisipan tersebut tidak pernah melakukan perilaku *cyberbullying* bentuk *cyberstalking* seperti mengancam orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan dan mengirimkan pesan intimidasi supaya orang lain merasa ketakutan. Hal tersebut terjadi karena individu pada usia dewasa awal memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dari pada usia remaja sehingga mereka bisa lebih berpikir terbuka dan mampu memutuskan mana yang baik untuk dilakukan dan tidak untuk dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Gisela Labouvie-Vief (dalam Dewi dan Indrawati, 2019) yang menyatakan bahwa aspek kunci yang ada pada

perkembangan kognitif dari usia dewasa awal yaitu meliputi memutuskan sesuatu hal dalam sudut pandang dunia, mengenali bahwa sudut pandang dunia memiliki sifat yang subjektif, dan memahami berbagai perbedaan sudut pandang dunia.

Pada bentuk *cyberbullying* yang keempat yaitu *denigration*, data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 60 orang atau sebesar 85,7% tergolong dalam kategori sangat rendah yang dapat diartikan bahwa sejumlah partisipan tersebut tidak pernah melakukan perilaku *cyberbullying* bentuk *denigration* seperti memalsukan foto atau video orang lain lalu mengunggahnya di media sosial, menyebarkan berita bohong tentang orang lain di media sosial untuk membuat orang lain jelek, dan menuliskan suatu hal yang dapat membuat seseorang merasa terpojok dan malu di media sosial. Hal tersebut terjadi karena pada usia dewasa awal lebih memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dari pada usia dibawahnya sehingga lebih bisa memahami perasaan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Beadle et al. (2013) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki usia lebih tua memiliki kemampuan empati yang lebih tinggi dan baik jika dibandingkan dengan usia dibawahnya.

Selanjutnya, bentuk *cyberbullying* yang kelima yaitu *masquerade* menunjukkan bahwa nilai persentase terbesar tergolong dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 87,1% atau sebanyak 61 orang partisipan yang dapat diartikan bahwa sebagian besar partisipan penelitian tidak pernah melakukan *cyberbullying* bentuk *masquerade* seperti membuat akun palsu untuk berkomentar dengan kata-kata yang tidak sopan pada postingan orang lain dan menggunakan akun media sosial orang untuk menghina orang lain. Hal tersebut terjadi karena subjek dewasa awal memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga mereka berani untuk mengespresikan dirinya apa adanya tanpa takut mendapatkan pandangan buruk dari orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Loekmono (dalam Harsanti & Maulana, 2015) yang menyatakan bahwa biasanya rasa percaya diri akan membuat seseorang dapat bertahan dalam seburuk apapun situasi yang dihadapinya.

Pada bentuk keenam yaitu *outing and trickery*, menunjukkan kategori yang memiliki nilai persentase terbesar yaitu kategori sangat rendah dengan besar

persentase 88,6% atau sejumlah 62 orang partisipan yang dapat diartikan bahwa sebagian besar partisipan penelitian tidak pernah melakukan *cyberbullying* bentuk *masquerade* seperti merayu orang lain untuk mendapatkan informasi pribadi, membuat status berisikan informasi pribadi orang lain di media sosial, dan mencuri foto, video, atau percakapan pribadi orang lain lalu menyebarkannya di media sosial. Hal ini dimaknai oleh peneliti bahwa para pengguna media sosial akan menyimpan dengan baik informasi pribadi orang lain yang diduplikatnya dan menghargai privasinya.

Selanjutnya, bentuk ketujuh dari *cyberbullying* yaitu *exclusion*. Data yang didapat yaitu sebanyak 34 orang partisipan atau sebesar 48,6% tergolong dalam kategori sangat rendah yang dapat diartikan bahwa sejumlah partisipan tersebut tidak pernah melakukan *cyberbullying* bentuk *exclusion* seperti mengucilkan seseorang yang tidak disukai di grup *online* dan mengeluarkan seseorang dari grup *online* tanpa sepengetahuan orang tersebut. Walaupun begitu, pada data yang ada dapat ditemukan jumlah partisipan yang melakukan *cyberbullying* bentuk *exclusion* dengan jumlah 36 orang atau sebesar 51,4% walaupun tergolong dalam kategori rendah atau jarang melakukan. Hal ini dimaknai oleh peneliti bahwa partisipan yang masih suka melakukan perilaku *cyberbullying* bentuk *exclusion* memiliki tingkat empati yang rendah kepada orang lain yang tidak sama dengannya atau memiliki kekuatan yang lebih rendah darinya. Nasantara (dalam Sophianingtyas, Noviekayati, dan Rina, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara empati dengan *cyberbullying* yang terjadi pada mahasiswa. Selain itu, partisipan yang masih suka untuk melakukan *cyberbullying* tersebut memiliki tingkat kematangan sosial yang rendah sehingga mereka melakukan perilaku tersebut. Syahputri (dalam Sophianingtyas, Noviekayati, dan Rina, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi kematangan sosial yang dimiliki individu, maka semakin rendah juga kecenderungan untuk melakukan perilaku *cyberbullying*.

Peneliti menyadari adanya kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Peneliti kurang mengetahui kondisi dari partisipan penelitian karena seharusnya peneliti mengajukan pertanyaan yang lebih terbuka dengan mewawancarai beberapa partisipan sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap.
2. Tidak adanya kontrol terhadap kriteria partisipan dari penelitian ini sehingga partisipan yang diperoleh bukan orang yang melakukan *cyberbullying* sehingga gambaran perilaku *cyberbullying* yang diperoleh dalam penelitian ini hanya sedikit.
3. Adanya keterbatasan dalam pengambilan data demografis partisipan seperti domisili, pekerjaan, dan pendidikan.

## 5.2.Kesimpulan

Hasil dari kategori penilaian subjek penelitian *cyberbullying* yang ada pada pengguna media sosial *Instagram, Tiktok, Twitter, dan Facebook* secara umum tergolong sangat rendah (88,6%). Hal ini terlihat dari beberapa bentuk *cyberbullying*. Bentuk *flaming* memiliki persentase sebesar 75,7% yang tergolong dalam kategori sangat rendah atau tidak pernah melakukan. Bentuk *harassment* memiliki persentase terbesar sebesar 82,9% yang tergolong dalam kategori sangat rendah atau tidak pernah melakukan. Bentuk *cyberstalking* dan *masquerade* memiliki persentase terbesar masing-masing memiliki jumlah persentase sebesar 87,1% yang tergolong dalam kategori sangat rendah atau tidak pernah melakukan. Bentuk *denigration* memiliki persentase terbesar sebesar 85,7% yang tergolong dalam kategori sangat rendah atau tidak pernah melakukan. Bentuk *outing and trickery* memiliki persentase terbesar dari aspek lainnya yaitu sebesar 88,6% yang dimana sebagian besar subjek tergolong dalam kategori sangat rendah atau tidak pernah melakukan. Pada aspek *exclusion* memiliki jumlah persentase terbesar yaitu 48,6% yang tergolong dalam kategori sangat rendah atau tidak pernah melakukan.

## 5.3.Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Subjek penelitian (pengguna media sosial)

Bagi pengguna media sosial yang termasuk kedalam kategori tinggi diharapkan dapat lebih menjaga perilaku dan etika dalam bermedia sosial agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu, pengguna diharapkan dapat lebih membuka diri terhadap individu yang memiliki karakteristik yang berbeda agar dapat berbaaur dan berkomunikasi dengan baik dalam suatu grup *online* agar tidak ada pihak lain yang merasa dikucilkan.

## 2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa lebih menggambarkan kondisi dari pengguna media sosial dengan melakukan wawancara. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa lebih mengontrol partisipan dari penelitian yang dilakukannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. R., & Kurniawan A. (2020). Proses Kematangan Emosi pada Individu Dewasa Awal yang Dibesarkan dengan pola Asuh Orang Tua Permisif. *INSAN :Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(1), 21-34.
- Akbar, M. A. & Utari, P. (2015). *Cyberbullying* pada Media Online (Studi Analisis Isi tentang *Cyberbullying* pada Remaja di Facebook).
- Annur, C. M. (2020, 19 Februari). Berapa Usia Mayoritas Pengguna Media Sosial di Indonesia?. Databoks. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/berapa-usia-mayoritas-pengguna-media-sosial-di-indonesia> pada tanggal 23 September 2021.
- Annur, C. M. (2021, 1 September). Masyarakat Indonesia Paling Banyak Akses YouTube pada Semester I-2021. Databoks. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/05/masyarakat-indonesia-paling-banyak-akses-youtubepada-semester-i-2021> pada tanggal 15 Oktober 2021.
- Antoni, A. (2018). Kejahatan Dunia Maya (*Cyber Crime*) Dalam Simak Online. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 17(2), 261-274. <https://doi.org/10.19109/nurani.v17i2.1192>.
- Azizah, M. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa UMM. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(1), 45-54. <https://doi.org/10.33369/jsn.6.1.45-54>.
- Beadle, J. N., Sheehan, A. H., Dahlben, B., & Gutchess, A. H. (2013). Aging, Empathy, and Prosociality. *Psychological Science and Social Science*, 70, 213–222.
- Broadband Search*. (2021). *All the Latest Cyber Bullying Statistics and What They Mean In 2021*. Diakses dari <https://www.broadbandsearch.net/blog/cyber-bullying-statistics>, pada 23 September 2021
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Dewi, D. P. K. S., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran *Celebrity Worship* Pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 291-300.
- Drakel, Wahyuni J., Praktinjo, M. H., & Muliarti T. (2018). Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado. *HOLISTIK*, 11(21A), 1-20.

- Elpemi, N., & Isro'I, N. F. (2020). Fenomena Cyberbullying Pada Peserta Didik. *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling And Education*, 1(1), 1-5.
- Fasilita, D. A. (2012). Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol PP Kota Semarang. *Journal of Sosial and Industrial Psychology*, 1(2), 34-40.
- Fanani, I., Djati, S. P., Silvanita, K. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (Studi Kasus RSUD UKI). *Fundamental Management Journal*, 1(1), 40-53.
- Febrianti, R., & Gagan H. T. B. (2014). *Cyberbullying* Pada Mahasiswa Universitas Indonesia.
- Fitransyah, R. R., & Waliyanti. (2018). Perilaku *Cyberbullying* Dengan Media Instagram Pada Remaja di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 2(1), 36-48.
- Gani, A. G. (2015). Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(2), 71-86. <https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halin, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja di Palembang Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. *Jurnal Ecoment Global*, 3(2), 167-182.
- Harsanti, I. & Maulana I. (2015). Hubungan Kohesivitas dan Kepercayaan Diri Pada Pria Dewasa Awal Anggota Klub Mobil. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 25-31.
- Hasmayni, B. (2016). Perilaku Agresif pada Anggota Geng Motor Ditinjau dari tingkat Usia dan Suku di Kota Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 8(2), 165-177.
- Hayati. & Damaryanti, F. A. (2020). Sikap Kemandirian Pada Dewasa Awal Anak Korban Perceraian. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 9(2), 54-68.
- Hidayat. (2017). Hubungan Kontrol Diri Dengan Intensi Melakukan *Cyberbullying*. *Skripsi Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.



- Imanti, F. A., Kusmawati, A., & Tohari, H. M. A. (2021). Pencegahan Kasus *Cyberbullying* Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 74-83.
- Kumala, N., & Suhana. (2018). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Konformitas pada *Cyberbullying* Mahasiswa di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(1), 323-329.
- Lesmono, P., & Prasetya, B. E. A. (2020). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada *Bystander* Untuk Menolong Korban Bullying. *Jurnal Kajian Psikologi dan Konseling*, 17(2), 789-799. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22091>.
- Li, Qing, Donna C., & Peter K. S. 2012. *Cyberbullying in the Global Playground*.
- Marsinun, R., & Riswanto, D. (2020). Perilaku *Cyberbullying* Remaja di Media Sosial. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 98-111. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3704>
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Mustika, R. (2018). Etika Berkomunikasi di Media Online Dalam Menangkal Hoax. *Jurnal Diakom*, 1(2), 43-50.
- Muslim, B., & Dayana, L. (2016). Sistem Informasi Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pagar Alam Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 7(1), 36-49. <https://doi.org/10.36050/betrik.v7i01.11>
- Mutma, F. S., (2020). Deskripsi Pemahaman *Cyberbullying* di Media Sosial pada Mahasiswa. *Jurnal Common*, 4(1), 32-55. <https://doi.org/10.34010/common>
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Nurmalasari. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 2(2), 184-197.
- Purnomo, E., & Suhendra, E. S. (2020). Analisis masa kerja dan promosi terhadap kinerja karyawan BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(1), 32-43. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i1.13801>

- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada *Happy Go Lucky House*). *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Rahayu, F.S. (2012). *Cyberbullying* sebagai dampak negatif penggunaan teknologi informasi. *Jurnal Sistem Informasi*. 8(1). 22-29. <https://doi.org/10.21609/jsi.v8i1.321>.
- Rahardiyana K, Elfan. (2014). Pemanfaatan Internet Dan Dampaknya Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Internet dan Dampaknya pada Pelajar SMAN 9 Surabaya). *Journal Unair*, 3(1), 1-14.
- Randall, P. 2001. *Bullying in Adulthood*. New York.
- Riyanto, G. P. (2021, Februari 23). Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 202 Juta. *Kompas.com*. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta> pada tanggal 29 Oktober 2021.
- Rumra, N. S., & Rahayu, B. A. (2021). Perilaku *Cyberbullying* Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 3(1), 41-52.
- Rohman, M. (2016). Kontribusi Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4((1), 59-68.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 99-103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 16(2), 1-7. <https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>
- Sophianingtyas, A. N., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2021). Hubungan Dampak *Cognitive Dissonance* Dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Dewasa Awal. *FENOMENA : Jurnal Psikologi Indonesia*, 30(1), 15-22.
- Stephanie, C. (2021, 14 Oktober). Berapa Lama Orang Indonesia Akses Internet dan Medsos Setiap Hari?. *Kompas.com*. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/11320087/berapa-lama-orang-indonesia-akses-internet-dan-medsos-setiap-hari?page=all> pada tanggal 23 September 2021.

- Sugiyono (2007). *Statistik untuk Penelitian*, Jakarta, Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-12.
- Sukmawati, A, & Kumala, A. P. B. (2020). Dampak *Cyberbullying* Pada Remaja. *ASJN: Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55-65.
- Sulianta, F. 2015. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Talika, F. T. (2016). Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Acta Diurna*, 5(1), 1-6.
- Taluke, D. Lakat, R. S. M., & Sembel A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531-540.
- Triyono. 2017. "Teknik Sampling Dalam Penelitian." INA-Rxiv. October 25. doi:10.31227/osf.io/dcq8u.
- Utomo, B. 2018. Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 145-159.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13-24. 10.20961/jas.v3i1.17444.
- Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarso, B. (2015, 17 Juni). Apa itu *Snapchat* dan Fitur-fitur Andalannya?. DailySocial. Diakses dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-snapchat-dan-fitur-fiturnya-pada-tanggal-31-oktober-2021>.
- Yanti, N. (2018). Fenomena *Cyberbullying* Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(1), 575-581.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324-330.